

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan Tegel "Beton Srie" Klaten

Perusahaan tegel "Beton Srie" didirikan pada tanggal 25 Februari 1967 oleh Bapak dan Ibu Sujarwo. Perusahaan berkedudukan di Bendogantungan Kabupaten Klaten, juga merupakan tempat tinggal keluarga Sujarwo. Bentuk perusahaan adalah perusahaan perseorangan.

Perusahaan ini berdiri, di klaten belum ada perusahaan tegel, sedangkan permintaan akan kebutuhan tegel sebagai salah satu bahan bangunan penutup lantai dirasakan terus meningkat, sehingga bagi konsumen yang membutuhkan bahan bangunan tersebut harus mencari ke daerah lain, seperti misalnya ke daerah Solo atau Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, maka didirikanlah perusahaan tegel yang diberi nama "beton Srie". Adapun pendirian perusahaan tegel "Beton Srie" ini

selain sebagai pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat Klaten dan sekitarnya, ada juga bertujuan :

- Membuka lapangan kerja bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat Klaten.
- Meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat.

Pada awal usahanya, perusahaan tegel "Beton Srie" ini bekerja dengan alat-alat produksi yang masih sangat sederhana, yaitu dengan menggunakan 2 (dua) buah mesin cetak manual (yaitu mesin cetak dengan tenaga manusia). Mulai tahun 1980, perusahaan ini telah menggunakan mesin cetak hidrolis (yaitu mesin cetak dengan menggunakan tenaga diesel).

Sekarang ini, perusahaan tersebut telah memiliki 5 (lima) buah mesin cetak hidrolis yang digunakan untuk mencetak tegel dengan berbagai macam ukuran.

Perusahaan tegel "Beton Srie" dalam memproduksi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, baik peningkatan kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini dapat dilihat secara nyata dalam perkembangan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, dimana awal usahanya perusahaan ini hanya mempergunakan mesin cetak

manual, namun dalam perkembangan berikutnya perusahaan tersebut menggunakan mesin cetak hidrolis. Sehingga dengan digunakannya mesin cetak hidrolis ini ternyata kualitas produk tegel yang dihasilkan lebih baik bila dibandingkan dengan mesin cetak manual.

Penggunaan waktu dalam memproduksi tegel pun relatif lebih singkat, sehingga kuantitas dari tegel yang dihasilkan setelah menggunakan mesin hidrolis mengalami peningkatan.

Sejalan dengan peningkatan jumlah produk yang dihasilkan dari tahun ke tahun pada perusahaan tegel "Beton Srie" ini maka dibutuhkan bahan baku yang lebih banyak, karena peningkatan produksi tidak bisa lepas dari peningkatan bahan baku.

4.1.2. Proses produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menambah atau menciptakan kegunaan suatu barang atau jasa. Menambah kegunaan suatu barang atau jasa banyak sekali modalnya, hal ini tergantung produk akhir yang dikehendaki.

Untuk proses produksi dapat diartikan sebagai metode atau teknik untuk menciptakan atau menambah

kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada. Secara umum apabila dilihat dari urutan atau aliran bahan baku sampai menjadi produk jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan proses produksi dapat dipisahkan menjadi dua yaitu:

a. Proses produksi terus menerus.

Yaitu aliran proses produksi dimana bahan baku selalu tetap atau mempunyai pola yang selalu sama sampai menjadi produk jadi.

b. Proses produksi terputus-putus

Yaitu proses produksi dimana aliran bahan baku sampai menjadi produk jadi polanya tidak sama.

Setelah mengetahui bahan dan alat yang digunakan, maka akan dijelaskan cara mengolah bahan baku tersebut menjadi barang jadi. Adapun proses pembuatan tegel adalah sebagai berikut :

a. Bahan baku yang akan digunakan disiapkan, dan untuk masing-masing jenis tegel terdiri dari tiga lapisan, yaitu :

1. Tegel abu-abu.

- Lapisan pertama semen dan air dicampur dan diaduk sampai rata (semen dicairkan).

Dengan perbandingan 1: 1 (satu untuk semen dan satu untuk air)

- Lapisan kedua semen dan pasir tras (pasir lembut) dicampur dengan perbandingan 1 : 2 (satu untuk semen dan dua untuk tras)
- Lapisan ketiga semen dicampur dengan pasir kali dengan perbandingan 1 : 5 (satu untuk semen dan lima untuk pasir klai).

2. Tegel kembang

- Lapisan pertama semen putih, cat semen, dan mell putih dicampur dan dicairkan dengan perbandingan 1 : 1 : 2 (satu untuk semen, satu untuk cat semen dan dua untuk mell putih).
- Lapisan kedua sama dengan pencampuran bahan pada tegel abu-abu.
- Lapisan ketiga sama dengan pencampuran bahan pada tegel abu-abu.

3. Tegel berwarna.

- Lapisan pertama sama dengan pencampuran bahan pada tegel biasa dan tegel kembang hanya saja pada bagian kepala ditambah semen berwarna menurut yang dikehendaki.

- Lapisan kedua sama pada pencampuran bahan pada tegel biasa dan tegel kembang.
- Lapisan ketiga sama pada pencampuran bahan pada tegel biasa dan tegel kembang.

4. Tegel teraso.

- Lapisan pertama sama dengan pencampuran bahan pada tegel kembang hanya saja pada tegel teraso ditambah dengan batu teraso dengan perbandingan 1 : 3 (satu untuk semen putih dan tiga untuk batu teraso).
- Lapisan kedua sama pada pencampuran bahan pada tegel biasa, tegel kembang dan tegel berwarna hanya saja pada tegel teraso ini ditambah dengan batu teraso.
- Lapisan ketiga sama pada pencampuran bahan pada tegel biasa dan tegel kembang.

- Setelah bahan-bahan tersebut dicampur, kemudian dicetak sesuai dengan yang dikehendaki dan selanjutnya dipres dengan menggunakan tenaga penggerak listrik.
- Setelah tegel dicetak dan diperiksa, tegel tersebut dikeringkan pada rak-rak pengeringan dengan posisi agak tegak ataupun diletakkan biasa (menurut kondisi raknya). Hal ini

dilakukan pada tempat terbuka yang tidak terkena sinar matahari. Proses pengeringan ini selama satu hari.

- d. Selanjutnya tegel yang sudah dikeringkan tersebut direndam selama tiga hari agar ikatan antar bahan lebih kuat sehingga dengan demikian akan menghasilkan tegel yang keras dan kuat (berkualitas baik).
- e. Setelah tegel direndam kemudian diangkat untuk selanjutnya dikeringkan kembali dengan posisi agak tegak selama tiga hari.
- f. Kemudian yang terakhir dari pembuatan tegel ini adalah menggosok atau menyikat tegel yang telah dikeringkan tadi agar menjadi halus. Selanjutnya dimasukkan dalam gudang dan siap untuk dipasarkan atau dikonsumsi.

4.1.3. Pemasaran.

1. Daerah pemasaran.

Daerah pemasaran yang telah dicapai oleh perusahaan tegel "Beton Srie" meliputi daerah Klaten dan sekitarnya, Delanggu, Surakarta dan Yogyakarta. Dalam usaha meluaskan pasar perusahaan juga mencari-cari langganan, terutama yang di sekitar Klaten. Banyak

perusahaan tegel yang sejenis yang berada di wilayah Klaten, sehingga perusahaan tegel "Beton Srie" harus memelihara hubungan baik dengan para langganan yang ada maupun dengan langganan yang baru.

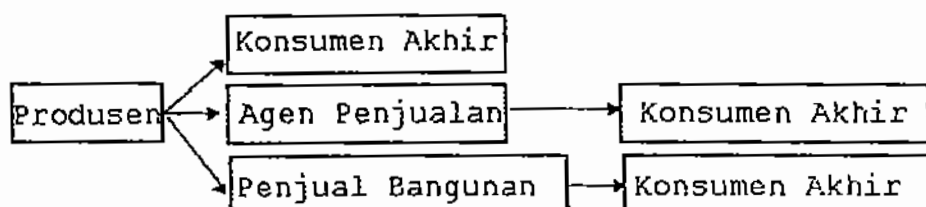
2. Usaha meningkatkan pasar.

Usaha-usaha untuk meningkatkan pemasaran, perusahaan menjalankan kegiatan-kegiatan yaitu:

- Memelihara hubungan baik dengan para pembeli yang ada atau pembeli yang baru.
- Menyediakan sarana angkutan untuk meningkatkan pelayanan kepada pembeli.
- Menjalankan distribusi langsung atau sistem distribusi tidak langsung agar barang dapat mengalir.

3. Saluran distribusi yang digunakan.

Dalam hubungan penyaluran barang dengan konsumen perusahaan menggunakan saluran distribusi sebagai berikut :



Gambar 2 : SKEMA SALURAN DISTRIBUSI PERUSAHAAN TEGEL "BETON SRIE" KLATEN.

Perusahaan "Beton Srie" Klaten menggunakan tiga saluran distribusi dalam penjualan barangnya. penjualan langsung dilakukan di daerah Klaten dan sekitarnya atau pembeli luar kota yang datang sendiri. Sedangkan untuk daerah luar Klaten perusahaan menggunakan agen penjualan. Perusahaan mendirikan agen di kota Solo, Surakarta dan Yogyakarta. Disamping menggunakan agen penjualan, perusahaan dibantu oleh pedagang bangunan (pedagang material). Akan tetapi pedagang material ini tidak mempunyai ikatan dengan perusahaan secara organisatoris. Kepada pedagang material perusahaan memberikan kemudahan dalam penjualan kredit, transportasi, potongan pembelian dan sebagainya.

4. Pemilihan penyaluran.

Perusahaan tegel "Beton Srie" menetapkan beberapa syarat dalam memilih penyalur, syarat tersebut adalah :

- Pelayanan yang diberikan kepada perantara.

Jika perantara mau memberikan pelayanan yang lebih baik, misalnya dengan memberikan

fasilitas penyimpanan maka perusahaan akan bersedia menggunakan sebagai penyalur.

- Kegunaan perantara.

Perantara akan digunakan sebagai penyalur apabila ia dapat membawa produk perusahaan tegel "Beton Srie" dalam persaingan dan selalu mempunyai inisiatif untuk memberikan usul tentang produknya.

- Sikap perantara terhadap kebijaksanaan perusahaan.

Kalau perantara bersedia menerima resiko yang dibebankan oleh produsen, maka produsen akan memilihnya sebagai perantara, hal ini dapat memperingan produsen dalam menghadapi resiko.

Adapun bagi produsen juga akan memilih alternatif penyalur yang mempunyai kriteria-kriteria tertentu untuk meyalurkan hasil dari perusahaannya. Dalam hal melihat dari segi jangka panjang dari pemasaran perusahaan. Adapun alternatif-alternatif tersebut adalah :

- Kriteria ekonomis.

Penyalur yang dapat menghasilkan laba yang banyak itulah yang dipakai sebagai penyalur.

Alternatif ini adalah yang terbaik, jadi bukan alternatif yang dapat menghasilkan penjualan terbanyak atau biaya terendah.

- **Kriteria kontrol.**

Yaitu memilih penyalur yang dapat bekerja sama untuk kepentingan semua pihak yang terlibat, perusahaan ini juga mengadakan kontrol terhadap para penyalurnya, karena para penyalur ini cenderung untuk tidak mau bekerja sama dan selalu berusaha memaksimalkan laba bagi dirinya sendiri.

- **Kriteria adaptasi.**

Tiap alternatif saluran mengikat produsen selama jangka waktu tertentu dan berakibat hilangnya fleksibilitas.

4.2. Analisis Pengembangan Produk

Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan tegel dalam usahanya untuk meningkatkan penjualannya. Salah satunya adalah mengadakan pengembangan produk, disini meliputi pengembangan jenis dan ukuran. Kedua unsur tersebut apabila benar-benar diperhatikan, maka akan dapat mempengaruhi peningkatan penjualan. Untuk lebih

jelasnya maka kedua unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis produk

Membuat tegel dengan jenis bervariasi, dimaksudkan untuk memenuhi selera konsumen. Konsumen mempunyai selera yang bermacam-macam sesuai dengan tingkat kebutuhannya dan kemampuannya. Dengan terpenuhinya kebutuhan konsumen, maka barang hasil produksi akan banyak digunakan oleh konsumen. Sehingga dapat bersaing dipasaran atau dapat menguasai pasar. Dengan demikian banyaknya tegel yang banyak disukai oleh konsumen akan dapat meningkatkan penjualan. Untuk mengetahui jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan "Beton Srie" maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan berdasarkan tabel di tersebut dapat diketahui bahwa produk tegel yang dihasilkan oleh perusahaan "Beton Srie" ada 6 (enam) macam, yang terdiri dari :

1. Tegel abu-abu atau tegel biasa
2. Tegel berwarna merah bata
3. Tegel berwarna kuning
4. Tegel berwarna hijau tua

5. Tegel kembang

6. Tegel teraso

Tabel 1 : Jumlah jenis tegel hasil produksi perusahaan "Beton Srie" Klaten Tahun 1988-1997.

Tahun	Jumlah jenis produk yang dihasilkan
1988	3
1989	3
1990	3
1991	4
1992	4
1993	5
1994	5
1995	6
1996	6
1997	6

Sumber : Data Sekunder

2. Ukuran produk

Apabila hal ini dijalankan dengan menambah atau merubah variasi ukuran yang dihasilkan, kiranya akan mempengaruhi konsumen. Dengan demikian banyaknya variasi ukuran suatu produk yang dihasilkan maka konsumen akan lebih banyak kesempatan untuk memilih sesuai dengan selera dan tingkat kebutuhannya. Banyaknya variasi ukuran yang diproduksi, selain dapat memenuhi selera konsumen perusahaan "Beton Srie" lebih baik bersaing dalam pasar.

Untuk mengetahui jumlah ukuran produk yang dihasilkan oleh perusahaan beton srie maka dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Jumlah ukuran produk tegel yang dihasilkan oleh perusahaan "Beton Srie" Klaten tahun 1988-1997.

Tahun	Jumlah ukuran produk yang dihasilkan
1988	2
1989	2
1990	2
1991	3
1992	3
1993	3
1994	4
1995	4
1996	4
1997	4

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ukuran produk tegel yang dihasilkan oleh perusahaan tegel "Beton Srie" ada 4 (empat) macam, yaitu sebagai berikut :

1. Tegel dengan ukuran :

Panjang : 20 cm

Lebar : 20 cm

Tebal : 2 cm

Tegel dengan ukuran ini terdiri dari tegel jenis biasa/abu-abu, tegel kembang dan tegel berwarna.

2. Tegel dengan ukuran :

Panjang : 30 cm

Lebar : 30 cm

Tebal : 2 cm

Tegel dengan ukuran ini terdiri dari tegel jenis biasa/abu-abu dan tegel berwarna.

3. Tegel dengan ukuran :

Panjang : 20 cm

Lebar : 10 cm

Tebal : 0,5 cm

Tegel dengan ukuran ini terdiri dari tegel tegel berwarna dan tegel kembang.

4. Tegel dengan ukuran :

Panjang : 30 cm

Lebar : 30 cm

Tebal : 0,5 cm

Ukuran ini hanya diperuntukkan untuk tegel teraso.

4.3. Analisis Peningkatan Penjualan.

Penjualan yang tinggi atau selalu meningkat dari waktu ke waktu merupakan harapan dari setiap perusahaan, karena penjualan yang tinggi dapat digunakan sebagai indikator tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada jumlah penjualan serta keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan perusahaan, maka dapat ditempuh melalui strategi penjualan. Adapun strategi-strategi tersebut dapat dilakukan dengan cara penentuan harga, pengembangan dan peningkatan kualitas produk.

Adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut, diharapkan agar supaya dapat meningkatkan volume penjualan.

1. Jumlah dan peningkatan penjualan.

Jumlah penjualan dari suatu perusahaan adalah salah satu tolok ukur dari keuntungan yang diperolehnya. Sehingga dengan demikian, jumlah penjualan yang meningkat maka perolehan keuntungan yang diterima perusahaan akan meningkat, dan meningkatnya laba akan dapat melangsungkan kehidupan perusahaan dan ekspansi dapat dilakukan.

Untuk mengetahui jumlah dan peningkatan penjualan yang diperoleh perusahaan "Beton Srie", maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 : Jumlah dan peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan tegel "Beton Srie" Klaten Tahun 1988-1997.

Tahun	Jumlah penjualan Unit	Peningkatan penjualan Unit
1988	359.000	14.000
1989	373.000	14.000
1990	387.000	14.000
1991	402.000	15.000
1992	417.000	15.000
1993	432.000	15.000
1994	448.000	16.000
1995	464.000	16.000
1996	480.000	16.000
1997	496.000	16.000

Sumber : Data Sekunder

4.4. Analisis Data

Guna mengetahui Pengaruh pengembangan produk terhadap peningkatan penjualan secara keseluruhan, maka digunakan regresi berganda.

Tabel 4 : Prosedur perhitungan pengaruh pengembangan produk terhadap volume penjualan pada perusahaan tegel "Beton Srie", Klaten.

Th	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	YX ₁	YX ₂	X ₁ X ₂
1988	3	2	14000	9	4	196000000	42000	28000	6
1989	3	2	14000	9	4	196000000	42000	28000	6
1990	3	2	14000	9	4	196000000	42000	28000	6
1991	4	3	15000	16	9	225000000	60000	45000	12
1992	4	3	15000	16	9	225000000	60000	45000	12
1993	5	3	15000	25	9	225000000	75000	45000	15
1994	5	4	16000	25	16	256000000	80000	64000	20
1995	6	4	16000	36	16	256000000	96000	64000	24
1996	6	4	16000	36	16	256000000	96000	64000	24
1997	6	4	16000	36	16	256000000	96000	64000	24
Jml	45	31	151000	217	103	2287000000	669000	475000	149

Sumber : Data primer

Analisa regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan produk (X₁ dan X₂) terhadap volume penjualan (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$I = \Sigma Y = n.a + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$II = \Sigma YX_1 = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1X_2$$

$$A. \quad -9500 = 0 - 300b_1 - 9,5b_2$$

$$B. \quad -8949,275 = 0 - 13,08b_1 - 9,5b_2$$

menjadi :

$$550,725 = 1,42b_1$$

$$b_1 = \frac{550,725}{1,42}$$

$$b_1 = 387,755$$

Nilai b_1 dimasukkan ke persamaan A maka :

$$-9500 = 0 - 300(387,755) - 9,5b_2$$

$$b_2 = 408,163$$

$$a = \frac{151000 - (45 \times 387,755) - (31 \times 408,163)}{10}$$

$$= 12089,8$$

Dari nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan analisa regresi berganda di atas, maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 12.089,8 + 387,755X_1 + 408,163X_2$$

Artinya : Jika perusahaan menambahkan jenis produk sebesar 1 (satu) jenis serta menambah ukuran produk 1 (unit) macam, maka besarnya peningkatan volume penjualan adalah sebesar 387,755 dan 408,163 unit. Dan jika tidak melakukan

penambahan jenis dan ukuran produk, maka penjualan sebesar 12089,8 unit.

